

GAMBARAN SWAMEDIKASI PENGGUNAAN OBAT GASTRITIS di APOTEK “X” di KECAMATAN TUREN KABUPATEN MALANG

DESCRIPTION SELF-MEDICATION USE of DRUGS GASTRITIS in PHARMACY "X" in DISTRICT TUREN MALANG REGENCY

Sonia Nur Fibriani, Noor Annisa Susanto

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Swamedikasi adalah penggunaan obat modern, herbal maupun tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit. Salah satu penyakit ringan yang dapat diatasi dengan swamedikasi adalah penyakit gastritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran swamedikasi penggunaan obat gastritis di Apotek “X” di Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat Kecamatan Turen yang melakukan swamedikasi penggunaan obat gastritis lebih sering menggunakan obat gastritis golongan antasida yaitu promag sebesar 78% dan memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup baik tentang swamedikasi dengan prosentase masing masing diatas dari 50 %.

Kata kunci : Apotek, swamedikasi gastritis

ABSTRACT

Self-medication or , self-medication is the use of modern medicine, herbal and traditional by an individual to overcome illness or disease symptoms. One of the minor ailments that can be treated with , self-medication is gastritis. The purpose of this research is to know the description of , self-medication gastritis drug usage in Apotek "X" in districts Turen Malang Regency. This research uses descriptive research method that is research method which is done with aim to create description or descriptive about a situation objectively. This study was conducted for 1 week with the number of samples in this study were 32 samples. Data collection was done using questioner. From the research result, it is found that Turen District people who , self-medication the use of gastritis drugs more often use gastritis medication class of antacid that is promag equal to 78% and have good knowledge and behavior about , self-medication with percentage of each above from 50%.

Keywords : Pharmacy, self-medication gastritis

PENDAHULUAN

Berkembangnya penyakit mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi dan juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut, swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat (Sujudi, 2006). Swamedikasi adalah penggunaan oleh masyarakat untuk tujuan pengobatan sakit ringan (*minor illnesses*), tanpa resep atau intervensi dari dokter (Kristina, 2008). Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaan swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Masyarakat cenderung hanya tau merk dagang obat tanpa tahu zat berkhasiatnya (Supardi dan Notosiswoyo, 2005).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, insiden gastritis di dunia sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Prancis (29,5%). Di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya.

Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan seseorang. Presentasi dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kurnia, 2011). Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (49%) (Depkes, 2012). Sedangkan prevalensi gastritis di Jawa Timur pada tahun 2011 mencapai 44,5 % yaitu dengan jumlah 58.116 kejadian (Dinkes Jatim, 2011).

Kecamatan Turen adalah salah satu dari 33 Kecamatan di Kabupaten Malang Jawa Timur. Di Kecamatan Turen memiliki 1 Rumah Sakit Umum Swasta, 1 Puskesmas, 2 Poliklinik, 3 Puskesmas pembantu, dan 6 Apotik. Data dari salah satu Puskesmas di wilayah Turen bahwa pada tahun 2014-2016 gastritis merupakan 6 dari 10 penyakit terbanyak di Puskesmas (Dinkes Jatim, 2012).

Adanya data tersebut dan fenomena cukup besarnya masyarakat yang melakukan tindakan pengobatan sendiri, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran swamedikasi penggunaan obat gastritis pada konsumen yang datang ke salah satu Apotik di Kecamatan Turen

METODE PENELITIAN

Penelitian gambaran penggunaan obat gastritis di apotek “x” di kecamatan turen kabupaten malang termasuk jenis penelitian deskriptif.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah berupa kuesioner untuk mengumpulkan data.

Bahan yang digunakan adalah semua pengunjung Apotek yang melakukan swamedikasi pembelian obat untuk penyakit gastritis atau responden.

Tahap Penelitian

Rancangan penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu tahap

pertama, persiapan yaitu membuat daftar pertanyaan untuk kuesioner yang akan diberikan kepada pengunjung di Apotek. Setelah daftar pertanyaan kuesioner telah siap dilakukan uji sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data yang sebenarnya di dalam penelitian, terlebih dahulu yaitu uji validitas dan reliabilitasnya.. Uji validitas dan reliabilitasnya. ini dilakukan pada minimal 20 orang yang tidak termasuk responden dan dilakukan di luar lokasi penelitian, tetapi karakteristik yang sama dengan responden di lokasi penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Tahap kedua, pelaksanaan yaitu penyebaran kuesioner kepada responden, responden dalam penelitian ini adalah semua pengunjung Apotek yang melakukan swamedikasi pembelian obat untuk penyakit gastritis. Tahap ini dilkakukan

Dengan metode sampling yaitu *Accidental sampling*. Metode ini yang juga dikenal sebagai sampling peluang atau pengambilan sampel bebas. *Accidental sampling* adalah non-probabilitas sampling metode dimana subyek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti. *Accidental sampling* dilakukan seperti saat seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tersebut berada atau berkunjung ke lokasi penelitian.

Tahap ketiga, terakhir melakukan analisa data untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data adalah pengelompokan, membuat suatu urutan serta menyederhanakan data sehingga mudah dibaca. Teknik yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu pengujian yang berpedoman dari yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dikelompokan sesuai variabel yang di teliti. Untuk menentukan kualifikasi skor dari kuesioner yang terkumpul dilakukan

pemberian skor dan selanjutnya dibuat prosentase dengan rumus (Arikunto,2010).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Turen Kabupaten Malang selama 1 minggu. Jumlah sampel sebanyak 32 responden yang menderita penyakit gastritis. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner sebagai alat pengumpul data yang disebarkan kepada pengunjung Apotek yang membeli obat gastritis, kemudian hasilnya dikumpulkan dan diolah sehingga diperoleh hasil yang disajikan adalah sebagai berikut :

Data umum diklasifikasi menjadi beberapa bagian masing-masing diantaranya adalah data berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, tingkat penghasilan dan pekerjaan.

**Tabel Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia**

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dewasa : usia 17-25 tahun	11	34,375 %
2.	Orang tua : usia 25-45 tahun	14	43,75 %
3.	Lansia : usia 45- 55 tahun	7	21,875 %
	Total	32 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kelompok usia terbanyak adalah 25-45 tahun dengan persentase 43,75%.

**Tabel Karakteristik Responden
Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki –laki	8	25 %
2.	Perempuan	24	75 %
	Total	32	100 %

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel di atas, bahwa responden perempuan lebih banyak dibanding laki-laki.

**Tabel Karakteristik Responden
Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase
1.	SD	15	46,875 %
2.	SMP	10	31,25 %
3.	SMA	7	21,875 %
4.	Perguruan Tinggi	0	0%
	Total	32	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden adalah lulusan SD (46,875 %) dan SMP (31,25 %) dengan total 78,125

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan Kepala Keluarga Tiap Bulan

No	Tingkat penghasilan/bulan	Jumlah	Persentase
1.	< Rp.1.000.000,00	8	25 %
2.	>Rp.5.000.000,00	0	0%
3.	Rp.1.000.000,00 s/d Rp.5.000.000,00	24	75%
	Total	32	100 %

Berdasarkan tingkat penghasilan tiap bulannya dari tabel di atas diketahui bahwa paling banyak yaitu responden dengan penghasilan setiap bulannya diantara Rp 1.000.000,00 – Rp 5.000.000,00 dengan persentase 75 %.

Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Mahasiswa / Pelajar	4	12,5 %
2.	Wiraswasta / Pedagang / Karyawan	10	31,25 %
3.	Petani/ Buruh tani	6	18,75 %
4.	Ibu rumah tangga	12	37,5 %
	Total	32	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah sebagai ibu rumah tangga (37,5 %) dan Wiraswasta / Pedagang / Karyawan sebesar 31,25 %.

**Tabel Responden Berdasarkan Profil
Pengetahuan Swamedikasi**

No	Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
1.	Jawaban tepat	20	62,5 %
2.	Jawaban kurang tepat	12	37,5 %
	Total	32	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang profil swamedikasi dengan jumlah 20 responden dengan presentase sebanyak 62,5%.

**Tabel 4.7 Responden berdasarkan
Perilaku Swamedikasi**

No	Perilaku	Jumlah	Presentase
1.	Jawaban tepat	21	65,625 %
2.	Jawaban kurang tepat	11	34,375 %

Total	32	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik tentang profil swamedikasi dengan jumlah 21 responden dengan presentase sebanyak 65,625%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran swamedikasi masyarakat terhadap penggunaan obat gastritis di salah satu Apotek di Kecamatan Turen. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Turen Kabupaten Malang selama \pm 1 minggu. Jumlah sampel sebanyak 32 responden yang menderita penyakit gastritis. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Accidental sampling*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai alat pengumpul data yang

disebarkan kepada pengunjung di Apotek “X” di Kecamatan Turen yang membeli obat gastritis dan menderita penyakit gastritis. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pemilihan obat gastritis, pengetahuan masyarakat terhadap profil swamedikasi, dan perilaku masyarakat terhadap swamedikasi. Kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden, dan 18 pertanyaan untuk mengetahui perilaku responden terhadap swamedikasi gastritis. Semua kuesioner yang dilakukan dengan cara menceklist jawaban dari pernyataan tersebut.

Dari data yang telah dikumpulkan bahwa masyarakat di Kecamatan Turen cukup banyak menggunakan swamedikasi dalam mengatasi keluhan penyakit gastritis yang dideritanya. Gastritis adalah penyakit yang ditandai dengan asam lambung yang meningkat dan perih pada lambung yang disebabkan oleh makanan yang pedas,

merokok, dan stres. Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang dibeli bebas di apotek atau di toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter. Hal ini bukan dikarenakan tindakan swamedikasi lebih efektif dibanding pengobatan melalui diagnosa dokter, melainkan karena tindakan swamedikasi lebih murah dibanding pengobatan melalui pemeriksaan, dan mudah di dapat di kios, toko obat, dan apotik-apotik terdekat (Masi, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Kecamatan Turen dilihat dari jenis kelamin bahwa ternyata yang lebih banyak melakukan swamedikasi adalah perempuan sejumlah 24 responden dengan presentase 75% dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki yang hanya 8 responden dengan presentase 25%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa perempuan yang lebih berperan aktif mengenai kesehatan dan pelayanan kesehatan, hal ini didukung

dengan pendapat Dr.Charles Damping, yaitu perempuan merupakan pengambilan keputusan mengenai masalah kesehatan dalam keluarga. Dan pada table 4.1 dapat dilihat bahwa responden terbesar berdasarkan usia yaitu pada usia 25-45 dengan jumlah 14 responden dengan presentase 43,75%. Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden paling banyak berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SD dengan jumlah 15 responden dengan presentase 46,875 %. Tabel 4.4 dengan hasil Rp. 1.000.000,00 – Rp.5.000.000,00 dengan jumlah responden 24 orang dengan presentase 75 % responden berdasarkan hasil pendapatan kepala keluarga tiap bulannya. Tabel 4.5 responden berdasarkan pekerjaan terbanyak dengan jumlah responden 12 orang, 37,55% yaitu ibu rumah tangga. Dari tabel 4.6 dan 4.7 reseponden berdasarkan pengetahuan dan perilaku dapat diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan yang baik tentang

swamedikasi dengan presentase berdasarkan pengetahuan 62,5 % dan perilaku 65,625 % dengan hasil cukup baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kecamatan Turen selama kurang lebih 1 minggu di dapatkan hasil tentang pengetahuan dan perilaku masyarakat turen terhadap swamedikasi yaitu memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terima kasih dipersembahkan kepada dosen pembimbing serta dosen penguji Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang yang telah memberikan bimbingan motifasi dan kemudahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Swamediaksi Penggunaan Obat Gastritis di Kecamatan Turen Kabupaten Malang “ ini tepat pada waktunya.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. “edisi revisi 2010.” *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (2010).

Depkes, R. I. “*Rencana Strategis Departemen Kesehatan Tahun 2005-2009.*” (2006).

Notoatmodjo, Soekidjo. “*Metodologi penelitian kesehatan.*” (2010)

Obat, Badan Pengawas, and Makanan RI. “*Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014*

Tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional.” Jakarta: *Badan Pengawas Obat dan Makanan* (2014).

RI, Depkes. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1027/Menkes. SK/IX/2004 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.* Jakarta: Depkes RI, 2004.

Tjay, Tan Hoan, and K. Raharja. “*Obat-obat Penting: Khasiat.*” *Penggunaan dan Efek Samping, Elex Media Komputindo, Jakarta* (2002).